I Got You

by sarahchan88

Category: Screenplays
Genre: Drama, Romance
Language: Indonesian
Status: Completed
Published: 2016-04-12 04:24:45
Updated: 2016-04-12 04:24:45
Packaged: 2016-04-27 19:28:18
Rating: T
Chapters: 1
Words: 3,151
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Dapatkah kamu melupakan cinta? Sedangkan kata cinta adalah kata yang sering membuat orang yang merasakannya menjadi lupa. Lupa akan hal lain selain orang yang dicintanya. Merasakan hal gila jika yang dicinta tidak mencintainya dan merasa dunia milik berdua apabila yang dicinta membalas cintanya./Taohun /GS /DLDR.

I Got You

Summary : Dapatkah kamu melupakan cinta? Sedangkan kata cinta adalah kata yang sering membuat orang yang merasakannya menjadi lupa. Lupa akan hal lain selain orang yang dicintanya. Merasakan hal gila jika yang dicinta tidak mencintainya dan merasa dunia milik berdua apabila yang dicinta membalas cintanya.

.

.

.

I GOT YOU

Pair : HunTao | **Main Cast :** - Huang Zitao - Oh Sehun â€“ Byun Baekhyun â€“ Park Chanyeol

Warning : Genderswitch â€“ Crack Couple â€“ Typo's â€“ Gaje â€“ Membosankan

Length : Oneshoot

Rate : T

Para cast milik Tuhan, orang tua masing-masing, agensi masing-masing dan cerita ini murni milik saya.

.

.

.

Pagi yang cerah, seharusnya sebagai manusia yang bersyukur wajib menyambut hari ini dengan cerah dan ceria juga.

Tapi itu tidak berlaku bagi seorang gadis berambut gelombang sepinggang dengan poni rata tersebut. Semenjak turun dari mobil yang baru saja dia tumpangi, dengan wajah sebal yang dia pasang dan bibir menggerutu kata-kata jengkel yang ditujukan untu mama dan papanya. Dia terus menghentak-hentakkan kaki setiap kali melangkah memasuki area sekolahan.

Namun jangan salahkan gadis yang masih berusia 17 tahun ini. Dia sudah dijanjikan untuk berburu produk bermerek keluaran terbaru di Paris oleh kedua orang tuanya. Tapi dibatalkan begitu saja dengan alasan papanya harus menghadiri pesta pernikahan seorang anak dari salah satu rekan bisnisnya. Dan yang lebih menyebalkan lagi mamanya harus ikut menemani sang suami.

Dengan begitu gadis cantik bak Putri China ini harus mengomel sepanjang perjalanan kesekolah tadi. Seperti biasa mama dan papanya harus siap mendengar ocehan Tuan Putri kecil mereka. Walaupun yang sedang mengomel kelihatan lucu dan menggemaskan.

Sungguh beruntung mempunyai gadis seimut putri mereka
ini.

.

.

.

Hingga tak menyadari pandangan teman-teman dan adik kelasnya, gadis kebangsaan China ini terus menggerutu sebal dan
berakhirâ€¦

Bruuk!

"Akh, maaf aku tidak sengaja. Kau tidak apa-apa?"

Ucap seorang pemuda yang tak sengaja menabrak gadis ini hingga bokongnya berciuman dengan lantai didepan toilet sekolah. Hampir saja gadis itu memaki orang yang berani menabraknya pagi-pagi begini.

Dan saat gadis itu mengangkat dagunya untuk melihat pemilik suara tersebut.

Bluuuushâ€¦

Bagaikan ada angin sepoi menerpa wajahnya, hingga rona-rona kemerahan muncul dikedua belah pipinya.

_Tuhan dia benar-benar tampan. _Hanya itu yang terlintas dipikiran gadis belia ini.

Ingatkan gadis bermata panda ini untuk bernafas. Ya, sedari tadi

gadis bermarga Huang ini menahan nafas melihat pemuda bak pangeran berkuda putih ini didepannya.

Sambil mengulurkan tangan untuk membantu si gadis berdiri, pemuda itu berucap "Hei, kau baik-baik saja?"

"Ah, iya, aku tidak apa-apa." Balasnya sambil menerima uluran tangan pemuda itu yang membantunya berdiri dan tersenyum kikuk.

"Oh Sehun" untuk kedua kalinya pemuda itu mengulurkan tangannya. Lagi-lagi gadis Huang ini termenung melihat pemuda yang baru saja menyebut namanya Oh Sehun.

"Hei, kau kenapa? Apa kau sakit?" Sehun melambaikan tangannya didepan wajah gadis itu.

"Oh, maafkan aku, namaku Zitao, Huang Zitao." Balasnya dan menjabat tangan Sehun.

Bagaikan tersengat arus listrik, tubuhnya menegang, deru nafasnya memburu dan jantungnya berdegup kencang. Pemuda yang ada didepannya tersenyum melihat Zitao yang salah tingkah.

"Senang berkenalan denganmu Zitao, kuharap kita bisa bertemu lagi setelah ini." Sebelum pergi Sehun sempat-sempatnya mengedip matanya yang berakibat Zitao melotot tak percaya.

Ingin rasanya Zitao menjerit dan berjingkrak-jingkrak kegirangan seperti fangirl yang baru saja mendapat tanda tangan dan selfie bersama idolanya. Tapi mengingat dirinya cukup popular dan mendapat julukan Ice Princess di sekolahan, terpaksa gadis berbadan subur itu menahan jeritannya.

Tidak mau merusak imagenya sendiri.

.

.

.

Semenjak pelajaran dimulai Zitao cuma senyam senyum mengingat kejadian beberapa menit yang lalu. Baru kali ini ia benar-benar tidak fokus pada apa yang seonsaeng-nim jelaskan didepan papan tulis.

Hingga senyumnya terhenti saat seseorang menyenggol lengan kanannya, itu Byun Baekhyun yang biasa dipanggil Baekie atau Bacon oleh Zitao, sahabat sehidup semati Zitao.

"Kau kenapa Panda? Salah minum obat?"

Yang ditanya pun makin melebarkan senyumnya, membuat orang yang menanya menghela nafas dan meminta penjelasan.

"Kau tau Baek? Aku baru saja bertemu sama seorang namja, dia memakai seragam seperti kita, tapi aku tidak pernah melihatnya disini." Jelas Zitao antusias namun dengan suara berbisik.

"Lalu?"

"Aku rasa aku jatuh cinta Baekie.."

"Ha? Ya tuhan Zi, aku pikir Ice Princess sepertimu tidak luluh pada yang namanya namja dan cinta."

"Jangan begitu Bacon jelek, begini-begini aku normal dan memiliki perasaan tau." Balas Zitao sambil mempout bibirnya lucu.

"Iyadeh iya, aku percaya sama baby panda yang gak kalah jelek ini." Balas Baekhyun sambil mencubit pipi kanan Zitao gemas.

"EKHEMâ€¦ Boleh seonsaeng-nim bergabung bercerita dengan kalian nona-nona?"

Sontak Zitao dan Baekhyun pun menoleh pada asal suara, mereka tidak menyadari Choi seonsaeng-nim menunduk tepat disebelah Zitao dan tersenyum menyeramkan.

"Ah, aniya songsaengnim, kami tidak membicarakan apapun." Jawab zitao gugup.

"Iya seonsaeng-nim, kami hanya ingin mendiskusikan rumus yang dipapan tulis." Timpal Baekhyun yang mendapat senggolan dari Zitao. Gadis ini bodoh apa idiot sih! Zitao benar-benar tak habis pikir dengan Baekhyun jika sudah mepet begini. Ini bunuh diri namanya. Bukankah mereka tidak memperhatikan papan tulis sedari tadi?

"Benarkah? Kalau begitu coba beritahu kami apa yang kalian diskusikan!"

DAMN! Bagaikan bunyi bom yang mendadak meledak Zitao dan Baekhyun menegang ditempat.

"Ah, ituâ€¦ituâ€¦ kami, kami men-"

Toktoktokâ€¦

Aaaaaaahhhâ€¦ selamat, itu yang Zitao dan Baekhyun rasakan.

"Kali ini kalian selamat nona-nona.." Choi seonsaeng-nim berucap dan bergegas menyapa orang yang mengetuk pintu kelas barusan.

"Permisi Choi seonsaeng-nim, saya mengantar murid baru kesini, silahkan masuk nak."

Danâ€¦ suasana kelas sontak menjadi riuh tak terkecuali bagi Zitao yang kembali menahan nafasnya, saat Kim seonsaeng-nim dan pemuda yang dijumpainya didepan toilet sekolah beberapa saat lalu itu masuk kelas yang sama dengannya.

"Baikla, anak-anak tolong berteman dan membantu teman baru kalian setelah ini, saya permisi dulu Choi seonsaeng-nim."

"Baik seonsaeng-nim.." serempak anak-anak menjawab.

"Terima kasih Kim seonsaeng-nim, mari nak, silahkan perkenalkan dirimu."

Murid baru tersebut mengangguk dan memperkenalkan diri. "Nama saya Oh

Sehun, kalian bisa memanggil Sehun, saya murid pindahan dari Beijing. Mohon bantuannya."

Bisa diperkirakan, hampir semua gadis-gadis dikelas itu menahan diri agar tidak menjerit.

Huuuftt... dasar yeoja!

"Silahkan duduk ditempat yang kosong Sehun, ada 4 bangku kosong di kelas ini."

"Baik saem."

Awalnya Sehun tidak menyadari, tapi ketika dia mencari tempat yang nyaman, akhirnya mata nya bertemu dengan gadis itu lagi. Sontak bibir Sehun membentuk sebuah seringaian kecil dan berjalan menuju arah gadis tersebut.

Zitao yang melihat Sehun berjalan kearahnya hanya bisa berkedip lucu, belum lagi Sehun tengah tersenyum kearahnya, rasanya Zitao ingin menenggelamkan dirinya di dasar laut. Hingga Sehun berjalan melewatinya, dan duduk tepat dibangku dibelakang nya.

Hufft... Dia hampir membuat Zitao pingsan.

Seolah menyadari keanehan pada teman sebangkunya, Baekhyun menyenggol lengan Zitao, dan yang desenggol pun hanya bisa memandang Baekhyun dengan muka merah padam. Sontak Baekhyun melotot dengan dahi mengkerut seolah mengatakan " . !"

Zitao tambah tidak fokus pada pelajaran, sedari tadi jantungnya tidak bisa berhenti berdetak kencang membuatnya merutuki diri sendiri, ditambah lagi kedua telapak tangannya mengeluarkan keringat dingin.

Seperti orang yang sedang di sidang saja!

.

.

.

Selama ini yang orang-orang tau Zitao itu Ice Princess di sekolah. Yang terkenal dengan gaya yang Wah dan jual mahal terhadap laki-laki yang menyatakan cinta padanya. Terbukti setelah putus dari pacarnya 7 bulan yang lalu Zitao belum menemukan pacar baru.

Padahal penduduk sekolah sangat menyayangi hubungannya dengan Kris Wu, si millionaire tampan dan merupakan kapten basket sekolah. Banyak orang yang mengagumi mereka dan kalau dilihat mereka cukup serasi, sangat serasi malah, namun mereka tidak tau kalau sebenarnya Zitao menerima Kris karna perjodohan orang tua mereka.

Salah! tepatnya orang tua Kris yang sangat mendambakan Zitao untuk menjadi menantu mereka.

.

.

.

Sudah jam istirahat, namun yang biasanya pada jam tersebut penghuni kelas berhamburan keluar menuju kantin, kali ini malah berhamburan ke meja Sehun, tapi cuma yeoja saja.

Zitao sebal melihat pemandangan di belakangnya, gadis-gadis centil itu mengerumuni Sehun yang terlihat kaget sekaligus merasa terganggu.

Sehun melihat Zitao yang menarik tangan Baekhyun berjalan keluar kelas.

"Kau kenapa Zi? Sakit tau."

"Kau ingat ceritaku tadi pagi? Tentang namja itu? Dia orangnya Baekie diaaa..."

"Tunggu, tunggu, maksudmu Sehun murid baru itu?"

Zitao mengangguk cepat mengiyakan.

"Yaaah, padahal aku juga suka dengan dia loh Zi" Baekyhun menjawab dan membuat wajah sedih.

Bagaikan ditusuk seribu anak panah, Zitao sakit mendengarnya.

"Hahaha... Aniyaâ€¦ kau sangat jelek jika berwajah seperti itu panda. Hahahha..." sungguh Baekhyun tak menyangka, sesekali mengerjai sahabatnya ini sangat menyenangkan rupanya, andai dia memegang kamera ingin sekali Baekhyun mengabadikan wajah syok Zitao.

"Dasar bacon jelek!"

"Hehe... Tenang Zi, lagi pula aku masih setia pada Channie."

"Ayo ke kantin aku lapar!" saking sebalnya pada Baekhyun Zitao berjalan meninggalkan Baekhyun yang terus menertawainya.

.

.

.

Sehun berusaha menghindar dari gadis-gadis yang menurutnya sangat berisik, dia tidak peduli pada mereka yang terus menanyai alamat, nomor Hp, social media dan lainnya. Yang dia pikirkan dia ingin menemui gadisnya, ya gadisnya, jika boleh dia bilang begitu.

Ketemu! Dia menemukan apa yang dia cari, Zitao bersama dengan orang yang diketahui itu teman sebangkunya dan seorang lelaki disana, siapa dia?

"Hai! Boleh aku bergabung?" tanpa peduli apapun, yang penting dia bisa bersama dengan gadisnya itu.

Hening! Hingga suara Baekhyun memecahkan keheningan.

"Hai Sehun! Mari, kau boleh bergabung bersama kami." jawabnya ramah dan Zitao hanya bisa mengatur detak jantungnya kembali.

"Terima kasih." uja Sehun memasang senyum setampan mungkin yang dia miliki, tentu ditujukan untuk Zitao, padahal yang mempersilahkan bergabung kan Baekhyun -_-

"Oh ya perkenalkan ini Chanyeol, dia pacarku." dengan bangga Baekhyun memperkenalkan pacarnya yang dibalas senyum oleh chanyeol.

"Sehun, aku murid baru disini." Ternyata anak itu bukan siapa-siapa Zitao-nya.

"Chanyeol, semoga kita bisa berteman baik."

Dan mereka pun kembali diam satu sama lain, mungkin agak canggung mengingat Zitao yang menunduk dan bergerak gelisah dan Sehun yang curi-curi pandang pada Zitao. Sedangkan Baekhyun dan Chanyeol saling lempar pandang yang seolah mengartikan pandangan satu sama lain.

"Channie... Bukankah kau ingin aku menemanimu ke perpustakaan?"

"Aah, iya baekie, sekarang bagaimana?"

Alasan! Itu alasan mereka, Zitao melotot kearah Baekhyun seolah berkata " .aku!"

"Kami duluan panda, sampai bertemu dikelas." tanpa peduli pada Zitao yang tambah melotot dengan kening mengkerut, Baekhyun dan Chanyeol malah ngacir keluar kantin.

Dengan wajah yang dibuat setenang mungkin Zitao kembali menikmati jajanannya.

"Hai Zi, kita bertemu lagi." sontak Zitao menoleh kearah Sehun yang tersenyum padanya.

"Ah, ya."

"Kau tak ingat padaku?" Sehun melihat Zitao seolah sedang menyelidik orang tersebut.

"Tentu aku ingat, kita yang bertabrakan tadi pagi bukan." Zitao berusaha tidak gugup dan membalas senyum Sehun.

Ternyata kau tidak mengingatku, aku yakin kau tidak lupa padaku, senang bisa bertemu lagi, Zizi.

Sehun tersenyum mendengarnya. "Pulang sekolah, bisa kita bicara sebentar?"

"Bicara? Soal apa?" Zitao kau jangan sampai meledak, batinnya.

"Soal kita." jawab Sehun tersenyum. Dia tidak bisa menahan rindunya pada gadis disebelahnya kini. Karna keadaan yang tidak memungkinkan terpaksa Sehun tidak memeluk gadisnya itu.

"Soal kita?" Tanya Zitao tak mengerti.

"Iya, bisakan?"

"Oke."

.

.

.

Pelajaran terakhir baru saja selesai dsn bel pulang sudah berbunyi 5 menit yang lalu. Zitao sangat penasaran, kira-kira apa yang mau Sehun bicarakan padanya.

"Zi, aku dan Chanyeol akan pulang bersama, sekaligus kencan sih, maaf ya tidak bisa ke gerbang bareng."

Baru saja Zitao ingin bilang pada Baekhyun kalau mereka tidak bisa ke gerbang bersama, karna janjinya dengan Sehun.

"Oke gapapa kok" sebaiknya Zitao tidak memberitahu Baekhyun dulu, daripada heboh sekarang ending heboh nanti malam aja.

"Oke, aku duluan, bye bye panda."

Zitao hanya bisa membalas senyum pada sahabatnya tersebut, meski kadang-kadang galak tapi Baekhyun itu setia, dulu saat Zitao baru datang ke Korea, Baekhyun orang sekaligus teman pertama yang mengajaknya berbicara. Dan hingga sekarang mereka memutuskan untuk satu sekolah kembali, tidak ingin berpisah katanya.

"Zi!" sontak yang dipanggil menoleh ke asal suara.

"Sehun, kau ingin bicara apa?"

"Jangan disini, kau tidak lihat, anak kelas memandang kita aneh?" dan benar saja terutama gadis-gadis yang iri pada Zitao dan para laki-laki yang iri terhadap Sehun, berani nya menggoda Ice Princess mereka!.

"Ikut aku." Sehun menarik tangan Zitao dan membawanya ke Taman sekolah tepat disebelah lapangan basket.

Mereka mengatur deru nafas masing-masing, setelah berlari kecil hingga sampai pada tempat tujuan.

"Hufft, kau ingin bicara apa?"

Sehun diam, menatap lekat pada manik mata Zitao, dia tidak tahan lagi, dia sangat rindu pada sosok Zitao, sudah lama, bahkan sangat lama, mereka akhirnya dipertemukan kembali.

_Greepâ€¦ _

Zitao kaget, Sehun memeluknya, bahkan sangat erat seolah enggan untuk melepaskannya.

"Sehun, waeyo?" gadis itu masih bingung.

Sehun melepaskan pelukannya dan menatap lekat Zitao.

"Kau benar-benar tak ingat aku?" gadis itu tambah bingung dan bola matanya bergerak-gerak menatap mata Sehun, mencari tau siapa orang yang didepannya kini.

"Aku Shixuan sahabat kecilmu yang kau akui sebagai namja mu saat kita di Qingdao dulu."

Deg...

"Shixuan?" Zitao berbisik dan tangan kirinya seolah diperintah untuk menelusuri rahang kanan Sehun. Tentu dia ingat.

"Shixuan, ayo Zizi sudah tidak sabar melihat rumah pohon kita." Shixuan tersenyum menghadapi tingkah aktif sahabat kecilnya itu.

Tapi Zitao tidak pernah mengakui kalau dia dan Shixuan berteman atau bahkan bersahabat. Dia selalu mengatakan kalau Shixuan itu suaminya.

Ya suami, berawal dari mereka yang suka bermain suami istri dengan boneka panda sebagai anak mereka. Zitao punya banyak mainan peralatan masak-masak, mereka sering bermain di halaman belakang rumah Zitao.

Hingga suatu hari kakek Zitao membangun rumah pohon di ladang perkebunan tidak jauh dari rumahnya.

Shixuan hanya menerima semua perlakuan Zitao terhadapnya, dengan pura-pura menjadi seorang suami, pura-pura menikmati hidangan Zitao hingga mengajari hobinya pada Zitao, yaitu basket.

Di dekat rumah pohon mereka juga ada ring basket, jika bosan bermain suami istri, maka Shixuan akan mengajak Zitao bermain basket atau membantu para pekerja di ladang memanen.

"Waah Shixuan itu rumah nya, cepat aku ingin naik rumah pohon kita."

"Hati-hati Zi, kau bisa jatuh, pegang tangganya kuat-kuat."

Shixuan membantu Zitao hingga mereka sama-sama berada diatas rumah pohon.

"Iya, aku Shixuan, kau ingat?" Zitao hanya mengangguk pelan dan matanya memancarkan kerinduan yang dalam pada sosok di hadapannya kini.

"Shixuan, kita akan terus seperti ini kan?"

"Kenapa bertanya seperti itu Zizi?"

"Mama dan baba mengajakku pindah ke Seoul, negara asalmu."

_"Loh kenapa begitu Zi? Kalau kamu pindah aku gimana? Rumah pohon ini

gimana?"_

"Hiks... Maaf Shixuan, Zizi sudah melarang mama dan baba pindah tapi mereka bilang tidak bisa. Zizi juga minta untuk tinggal bersama kakek saja, tapi mama dan baba juga melarang."

Shixuan menghapus air mata Zitao dan menggenggam tangannya.

"Bagaimana kalu Zizi tinggal bersama keluarga Shixuan saja, bukankah umma dan appaku menganggapmu sebagai anak mereka juga?"

"Sepertinya juga tidak diizinkan. Hiks... Bagaimana ini Shixuan, Zizi tidak mau kita berpisah."

"Shixuan juga tidak mau, tapi bagaimana lagi, Zizi harus ke Seoul, Shixuan janji nanti akan menyusul Zizi ke Seoul. Bukankah itu negara asalku?"

"Benarkah? Janji?"

"Iya, janji!" mereka mengaitkan jari kelingking mereka yang merupakan janji yang harus ditepati.

3 tahun sudah berlalu semenjak Zitao pergi ke Seoul. Shixuan masih mengunjungi rumah pohon mereka, Shixuan duduk didalam rumah pohon sambil melihath-lihat isi rumah yang tidak ada bedanya sejak 6 tahun yang lalu.

Hingga matanya berhenti di batang pohon yang berlukis nama mereka berdua.

Shixuan dan Zitao.

Shixuan kembali teringat gadis itu. Sedang apa dia disana? Apakah dia baik-baik saja? Apa dia masih mengingatku? Apakah dia sudah menemukan sahabat baru?

Banyak pertanyaan lainnya yang terlintas dipikiran Shixuan.

Dan tidak lupa pula dia selalu menyertai doa untuk orang terkasihnya itu.

Karna ini merupakan hari terakhir Shixuan di Qingdao, jadi ini terakhir pula dia mengunjungi rumah pohon itu. Besok Shixuan akan pindah ke Beijing untuk melanjutkan Sekolah Menengah Pertama disana.

Tak terasa tahun-tahun terlewati begitu saja, sekarang Shixuan bertambah dewasa dan tampan. Pikiran dan hatinya masih untuk orang yang sama. Kini dia menginjak umur 17 tahun dan berada ditingkat kelas 3 Sekolah Menengah Atas.

Kabar gembiranya dia dan orang tuanya pindah ke Seoul, setelah sekian lama Shixuan merengek ingin pulang ke Seoul, sekarang baru terkabulkan.

.

.

.

Dan sekarang dia berada di Seoul, tempat yang sama dengan gadisnya dan sekolah yang sama pula. Beruntungnya dia bisa bertemu gadis itu dihari pertama sekolah dan berada dikelas yang sama pula.

Kini dia bersama dengan orang yang selalu berada dipikirannya, dan orang itu masih diposisi pertama dihatinya.

Sehun merindukan gadisnya, sangat..

"Shixuan, kau benar Shixuan?" tanya Zitao tak percaya dan air matanya mengalir begitu saja. Sehun mengangguk pelan dan mengusap air mata Zitao.

Greepâ€¦

Kali ini Zitao memeluk Sehun seakan mereka tidak akan berjumpa lagi besok.

"Kau tau, aku merindukanmu Shixuan, aku sempat liburan ke Qingdao 2 tahun yang lalu dan kakek bilang keluargamu pindah. Hiks... Aku mencoba mencarimu, kakek juga tidak tau kau pindah kemana..hiks..."

"Maaf Zi, maaf..." Sehun membalas pelukan Zitao tak kalah erat. Mereka melepaskan kerinduan mading-masing.

"Sekarang kita bertemu kembali, dari awal aku sudah yakin kalau kita akan bertemu kembali."

Mereka melepaskan pelukan dan menatap satu sama lain.

"Apa kabar istriku?"

Beraninya Sehun menggoda Zitao, lihat gara-gara Sehun Zitao jadi seperti kepiting rebus begitu.

"Hah! Kau masih ingat?" Zitao memandang Sehun malu-malu.

"Tentu! Kau istriku paling cerewet dan menggemasksn." bslad Sehun sambil mencubit kedua pipi Zitao gemas.

"Appo Sehun-ah." Zitao memegang kedua pipinya yang memanas dan dia yakin dia semakin merah sekarang.

"Habisnya kau semakin dewasa semakin imut dan menggemaskan Zi. Dan aku bersyukur kau tidak banyak berubah, kau semakin cantik." Sehun tersenyum dan mengacak poni Zitao. Dan Zitao hanya bisa tersenyum malu mendengarnya.

"Kenapa kau masih ingat wajahku Hun-ah?"

"Aku? Tentu aku ingat Zi, dari wajahmu kau tak banyak berubah dan lagi pula siapa yang tidak mengenal Huang Zitao seorang model berbakat yang sedang naik daun? Dan aku mengoleksi semua majalahmu."

"Benarkah? Aku bersyukur kau kau masih ingat."

"Lalu kenapa kau tidak ingat denganku hemm? Bukankah aku suamimu? Sehun menunduk menyamakan tinggi dengan Zitao dan berakhir gadis itu mendorong dada Sehun untuk menjauh dan dibalas tawa ringan oleh Sehun.

"Itu karna kau terlihat semakin dewasa dan berubah karna masa pubertas. Kau banyak berubah Sehun, kau semakin tinggi dan tegas."

Semakin tampan juga! Kalau yang ini Zitao hanya berani mengucapkan didalam hati saja.

"Begitukah? Baiklah, alasanmu diterima." dan mereka tertawa bersama sampai akhirnya berhenti saat menatap wajah satu sama lain.

Sudah lama keduanya menyimpan rasa masing-masing, ingin memiliki satu sama lain. Sehun memberanikan diri meraih kedua tangan Zitao dan menggenggamnya.

"Zi, aku...aku masih punya perasaan sama kamu. Bahkan rasa itu bertambah besar. Aku juga udah minta sama orang tuaku, setelah kita selesai sekolah kita akan tunangan, aku akan melamarmu. Will you?"

Ooh lihatlah wajah imut gadis itu, benar-benar merah sampai telinga nya.

"Ya, I'll.."

Sebuah jawaban yang Sehun harap-harap kan, itu benar keluar dari mulut mungil gadisnya. Mereka menatap satu sama lain, mengartikan tatapan satu sama lain and they kissed. Sehun memberi dan Zitao menerima, seakan gadisnya itu seperti kristal dan sangat berharga, Sehun melakukan dengan lembut, bahkan sangat lembut.

Dapatkah kamu melupakan cinta? Sedangkan kata cinta adalah kata yang sering membuat orang yang merasakannya menjadi lupa. Lupa akan hal lain selain orang yang dicintanya. Merasakan hal gila jika yang dicinta tidak mencintainya dan merasa dunia milik berdua apabila yang dicinta membalas cintanya.

That's true! Cinta itu gila!

.

.

.

END

.

.

.

**A/N : **Hello! Jumpa lagi di FF kedua, gak tau deh aku nulis apa. Buat yang udah review di FF sebelumnya makasih banyak ya. Yang udah baca tapi gak review, yang udah follow dan favorite makasih juga. Aku sayang kalian.

Untuk Sehun oppa, HAPPY BIRTHDAY, WISH YOU ARE THE BEST.

Okelah, makasih semuanya, review ya!

End
file.